

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Universitas Multimedia Nusantara

Universitas Multimedia Nusantara (UMN) adalah sebuah kampus yang berlokasi di Tangerang dan sudah berdiri pada tahun 2006. UMN ini sendiri berdiri dibawah naungan Yayasan Multimedia Nusantara yang didirikan oleh Kompas Gramedia. UMN juga mengusung konsep green campus atau yang lebih dikenal dengan gedung hemat energi untuk setiap gedung yang digunakan serta lingkungan yang juga mendukung tindakan green campus. UMN juga menawarkan pengalaman belajar komprehensif, yang didukung dengan fasilitas lengkap. Pada tahun 2013 dan 2014, Universitas Multimedia Nusantara (UMN) mendapatkan sertifikat *Energy Efficient Building* pada tingkat ASEAN dan Nasional dikarenakan setiap gedung dan lingkungan UMN yang ramah lingkungan. UMN juga berfokus kepada *information and communication technology (ICT) based*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap mahasiswa UMN diberikan wawasan dan orientasi pada perkembangan ICT sehingga bisa untuk bersaing terhadap perubahan dan bisa menciptakan perubahan (Universitas Multimedia Nusantara, 2022).

UMN memiliki lima jenis peminatan pada program studi manajemen yaitu *financial management, marketing management, operation management, human resources management, serta entrepreneurship management*. *Entrepreneurship management* UMN merupakan sebuah peminatan baru yang ada pada program studi manajemen. Program studi tersebut baru diresmikan pada tahun 2019, peminatan ini diciptakan untuk mempersiapkan para mahasiswa untuk bisa menjadi seorang entrepreneur dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang dimiliki oleh UMN untuk menjadi seseorang yang berjiwa kreatif, mempunyai kemampuan untuk bisa melihat sebuah peluang (Universitas Multimedia Nusantara, 2022).

Pada tanggal 12 Desember 2014, UMN telah melakukan kerjasama dengan Skystar Ventures, sebuah inkubator bisnis yang diharapkan bisa membantu para mahasiswa yang ingin memiliki sebuah bisnis. Skystar ventures ini berkontribusi aktif dalam pengembangan *entrepreneurship*, serta turut membina para mahasiswa untuk mengenali cara membangun bisnis dari awal. Hingga saat ini skystar ventures sudah didukung lebih dari 50 mentor profesional yang siap membantu mulai dari tahap validasi ide hingga pengembangan produk (Skystar Ventures, 2022).

Universitas Multimedia Nusantara juga menyediakan UKM atau Unit Kegiatan Mahasiswa dengan nama BizCom (Business Community). UKM tersebut disediakan oleh UMN sebagai salah satu cara untuk mewedahi para mahasiswa untuk bisa menyalurkan minatnya didalam membangun sebuah bisnis dan juga mengembangkan sebuah bisnis. Selain Bizcom, UMN juga memberikan beberapa materi mata kuliah terkait kewirausahaan dengan tujuan agar para mahasiswa dapat mengerti serta memahami sebuah konsep dari *entrepreneurship* dengan memanfaatkan peluang bisnis yang ada. Beberapa mata kuliah yang diajarkan terkait pembelajaran entrepreneurship yang ada di UMN sebagai berikut:

- a. *Business Plan 1*
- b. *Business Plan 2*
- c. *Managing Leans Startup*
- d. *New Venture Creation*
- e. *Social Entrepreneurship*
- f. *Technopreneurship*

(Universitas Multimedia Nusantara, 2022)

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *causal studies*. kausal studi ini merupakan sebuah metode yang berhubungan dengan sebab dan akibat (Sugiyono, 2016). Jadi, di dalam ini ada dua variabel yaitu variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengetahui hubungan antara *attitudes*, *subjective norms*, *entrepreneurial education*, dan *self efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa di tangerang.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini merupakan mahasiswa aktif di yang terdaftar pada kampus Universitas Multimedia Nusantara, Tangerang.

3.2.2 Sampel

Dari populasi mahasiswa aktif yang terdaftar di universitas tangerang, sampel yang digunakan adalah non-probability purpose sampling. *Non-probability purpose sampling* atau *judgement sampling* adalah suatu metode yang menggunakan beberapa kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Responden sedang menjalani pendidikan S1 di Universitas Multimedia Nusantara.
2. Responden juga sudah mendapatkan materi mata kuliah *entrepreneurship education* (seperti *entrepreneurship*, *technopreneurship*, dan *socialpreneurship*. Serta mendapatkan praktek kewirausahaan secara langsung sesuai dengan yang ada di dunia nyata.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Sampel

Menurut (Salmaa, 2021) ada dua jenis teknik pengumpulan sampling yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*.

1. *Probability sampling*

Probability sampling adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang menggunakan kaidah peluang didalam proses penentuan sampelnya.

2. *non-probability sampling*

Non-probability sampling ini adalah kebalikan dari *probability sampling* yang dimana teknik ini memilih anggota untuk penelitian secara acak. Dalam *non-probability sampling* ini, terdapat juga beberapa metode, diantaranya:

a. *Quota Sampling*

Merupakan sebuah teknik pengambilan sampel dimana partisipan dipilih berdasarkan karakteristik yang ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

b. *Snowball Sampling*

Merupakan metode yang menggunakan beberapa kasus untuk membantu mendorong kasus lain untuk mengambil bagian di dalam penelitian.

c. *Convenience sampling*.

Merupakan cara pemilihan dengan memilih peserta dengan berdasarkan oleh keinginan peneliti dalam memilih waktu dan tempat yang sesuai.

d. *Purposive or Judgemental Sampling*.

Merupakan cara pemilihan sampel dengan menentukan elemen populasi berdasarkan evaluasi yang diyakini bisa menggambarkan sebuah populasi tertentu.

3.3 Sampling Size

Menurut Arikunto (2013) *sampling size* adalah bagian atau wakil dari seluruh populasi yang diteliti. Untuk memastikan sampel yang digunakan cukup untuk seluruh jumlah pertanyaan yang akan ditanyakan dalam kuesioner peneliti.

Panduan ukuran sampel yang diambil dapat ditentukan dengan cara mengalikan jumlah variabel dengan angka 5 per variabel, berarti jika peneliti

memiliki 5 variabel dan masing-masing variabel memiliki 4 indikator pertanyaan, maka 5 dikalikan 20 berjumlah yaitu sebanyak 100 responden.

Berdasarkan kriteria yang tertulis diatas, maka dapat disimpulkan untuk perhitungan jumlah sampel yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah indikator pertanyaan yang dimiliki peneliti saat ini berjumlah 20 indikator.
2. Jadi, perhitungan jumlah sampel minimum untuk penelitian ini adalah 5 responden per indikator x 20 Indikator = 100 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan dua metode, data primer dan data sekunder. Data primer akan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online dengan menggunakan *google form* dengan link berikut <https://forms.gle/amzjv8wiVjGs69i5A>. Selanjutnya data sekunder akan diperoleh peneliti yang berasal dari penelitian terdahulu, artikel, jurnal dan statistik yang dapat digunakan sebagai pendukung penelitian ini.



3.5 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti minat untuk menjadi seorang wirausahawan. Oleh karena itu, peneliti memiliki 4 variabel yang akan digunakan untuk menjadi ukuran terhadap minat wirausaha. Variabel tersebut adalah *Attitude*, *Subjective Norms*, *Entrepreneurial Education*, dan *Self Efficacy*. Adapun definisi operasional yang peneliti dapatkan berdasarkan teori yang diambil dari jurnal dan penelitian terdahulu. Peneliti juga menggunakan skala *likert* 5 poin. Skala *likert* ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan mengukur terhadap sikap, serta persepsi seseorang dalam sebuah lingkup pertanyaan. Setiap poin ini merupakan sebuah perwakilan dari sangat tidak setuju (1), hingga sangat setuju (5).

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Jurnal Referensi	Kode	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Skala
1	<i>Attitude</i>	Menurut Ajzen (1991) attitude adalah perilaku yang mewujudkan penilaian positif atau negatif	Bui Nhat Vuong et al., (2020) Journal of Asian Finance,	A1	sikap menjadi seorang wirausahawan	saya memiliki sikap positif untuk menjadi seorang wirausahawan	<i>Likert 1-5</i>
				A2	kepuasan menjadi seorang wirausahawan	Menjadi seorang wirausahawan akan memberikan kepuasan besar bagi saya	
				A3	wirausaha adalah orang yang sukses	Menjadi seorang wirausaha bisa membuat saya	

		pribadi tentang masalah startup.	Economics and Business Vol 7 No 8 (2020) 461–472	A4	menjadi seorang bos harus memiliki usaha sendiri	menjadi orang yang sukses Menjadi seorang pengusaha akan membuat saya menjadi bos bagi diri saya sendiri	
2	<i>Subjective Norm</i>	Menurut Ajzen (1991) norma subjektif adalah sebuah ukuran tekanan sosial yang mempengaruhi keputusan untuk melakukan sebuah tindakan	Bui Nhat Vuong et al., (2020) Journal of Asian Finance, Economics and Business Vol 7 No 8 (2020) 461–472	S N 1	wirausaha merupakan karir positif untuk orang tua	Orang tua saya memiliki pandangan positif jika saya memilih karir sebagai wirausaha	<i>Likert 1-5</i>
				SN2	kewirausahaan menjadi pilihan karir	Teman saya menghargai kewirausahaan dibandingkan dengan pilihan karir lainnya	
				SN3	budaya yang mendukung kegiatan wirausaha	Budaya di negara saya sangat mendukung kegiatan wirausaha	
				SN4	kegiatan wirausaha mendukung ekonomi	Budaya di negara saya menganggap kegiatan wirausaha sangat bermanfaat untuk mendukung ekonomi	
3	<i>Entrepr</i>	Menurut	Muhammad	E	mata kuliah	Kewirausahaan harus diajarkan	<i>Likert 1-5</i>

<i>eneuria l Educati on</i>	Piperopoulos & Dimov (2015:3) pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai edukasi terstruktur yang ada pada pendidikan tinggi yang berkontribusi pada pengembangan sikap, kemampuan, dan keterampilan kewirausahaan mahasiswa.	Azis, et al., 2018 Journal of Entrepreneurship Education Volume 21, Issue 1, 2018	E1	kewirausahaan pada universitas	pada setiap universitas
			EE2	edukasi kewirausahaan penting untuk memulai sebuah bisnis	Edukasi kewirausahaan akan membantu mahasiswa untuk memulai sebuah bisnis
			EE3	universitas mendukung adanya mata kuliah kewirausahaan	Saya merasa bahwa pendidikan <i>entrepreneurship</i> sangat didukung oleh universitas atau tempat saya belajar
			EE4	menjadi seorang wirausaha tidak selalu mahasiswa bisnis	Wirasahawan seharusnya tidak hanya terbatas pada mahasiswa bisnis saja

4	Self Efficacy	Menurut W. K. Hoy, & C. G. Miske, dalam penelitian Fatwa Tentama, et al (2019) self efficacy didefinisikan sebagai penilaian pribadi terhadap kemampuan seseorang untuk mengadopsi perilaku dan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu dan hasil yang	Fatwa Tentama, et al (2019) International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE) Vol. 8, No. 3, September 2019, pp. 557~562	SE1	bisa mencapai tujuan kewirausahaan	Saya dapat mencapai semua tujuan kewirausahaan yang telah saya tetapkan untuk diri saya sendiri	Likert 1-5
				SE2	tingkat kepercayaan diri	Saya mampu untuk mengatasi permasalahan darurat yang muncul	
				SE3	terlibat dalam pembuatan usaha baru	Saya yakin untuk terlibat dalam usaha dan ide baru	
				SE4	percaya akan diri sendiri dalam menghadapi kesulitan	Saya tetap tenang ketika menghadapi kesulitan karena saya mengandalkan kemampuan diri saya	

		diharapkan				
5	<i>Entrepreneurial Intention</i>	Menurut Bird dalam penelitian Salwah Che Mat (2015) mendefinisikan <i>entrepreneur intention</i> sebagai sebuah kesadaran kognitif yang mengarahkan untuk mendirikan sebuah bisnis yang baru	Salwah Che Mat 2015 Procedia - Social and Behavioral Sciences 211 (2015) 1016 – 1022	EI1	karir saya adalah seorang pengusaha	Tujuan profesional saya adalah menjadi seorang pengusaha
				EI2	berwirausaha lebih menyenangkan dibandingkan bekerja pada perusahaan	Saya lebih suka berwirausaha daripada bekerja di sebuah perusahaan
				EI3	ingin memiliki bisnis sendiri	Saya ingin memulai dan menjalankan bisnis saya sendiri
				EI4	mempertahankan bisnis yang sudah ada	Saya berusaha untuk mempertahankan bisnis saya sendiri
						<i>Likert 1-5</i>

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, peneliti memproses data dengan menggunakan IBM SPSS versi 25 untuk menentukan dan juga mengukur setiap indikator apakah bisa mewakili setiap variabel. Validitas yang pas dapat dilihat dalam pengukuran yang digunakan untuk variabel. Hal tersebut dinyatakan valid apabila memenuhi kriteria seperti berikut:

Tabel 3.2 Tabel Ukuran Validitas

No	Ukuran Validitas	Ketentuan	Sumber
1	<i>Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy</i>	$KMO \geq 0,5$	Edo Vardian, AGORA Vol 7, No. 1 (2019)
2	<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	$Sig \leq 0,5$	
3	<i>Anti-image correlation test</i>	$MSA \geq 0,5$	

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ini menunjukkan sejauh mana kuesioner dapat menghasilkan jawaban yang konsisten. uji reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan bantuan *cronbach alpha* dengan kriteria jika cronbach alpha lebih besar dari 0,7, maka data tersebut bisa dikatakan reliabel atau valid Edo Vardian (2019).

3.6.2 Analisis Data Penelitian

1. SEM (*Structural Equation Modeling*)

Menurut (Akinyode, 2016), SEM atau yang lebih dikenal dengan *Structural Equation Modeling* adalah suatu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan ada tiga asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

2.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk memastikan seluruh data yang sudah dikumpulkan terdistribusi normal dan independen. Uji ini dilakukan karena dalam pengujian statistik akan lebih baik jika semua data setiap variabel terdistribusi normal, karena jika tidak terdistribusi secara normal maka akan membuat hasil dari uji statistik yang terdegradasi (Ghozali, 2018, 161). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

Menurut (Ghozali, 2018, 161), metode Kolmogorov Smirnov ini menggunakan signifikansi Monte Carlo dengan tingkat kepercayaan 95% untuk menjadi sebuah ukuran apakah data sudah terdistribusi secara normal. Kriteria dalam pengukuran metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Data terdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

- b. Data tidak terdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

2.2 Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini, uji multikolinearitas berfungsi untuk memastikan tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018, 107). Model regresi yang baik biasanya tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Pada penelitian ini penulis menggunakan pengukuran pada nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dengan beberapa kriteria berikut:

- a. Jika nilai tolerance kurang dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10, terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terjadi error atau residual pada data yang diamati tidak memiliki variansi yang konstan (Ghozali, 2018, 137). Model regresi yang baik adalah yang termasuk Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan scatterplot dengan nilai prediksi variabel dependen ZPRED dan residual SRESID. Sebuah data dianggap lulus uji apabila scatterplot terlihat memiliki titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan juga tidak membentuk sebuah pola tertentu pada grafiknya.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan F digunakan untuk mengukur seluruh variabel independen yang diuji memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam hal ini peneliti menggunakan kriteria untuk membandingkan hasil uji F dengan hasil perhitungan F sesuai dengan ketentuan berikut:

1. Jika uji $F > F$ tabel menunjukkan semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika uji $F < F$ tabel menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji Koefisien Determinan (R Square)

Koefisien determinan ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2018). Hasil dari koefisien determinasi yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan untuk menjelaskan variasi kecil dalam variabel dependen. Namun sebaliknya, koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan kemampuan untuk menjelaskan variasi yang lebih besar pada variabel dependen.

3.7.3 Analisis Regresi Berganda Parsial (Uji T)

Analisis regresi berganda parsial atau yang lebih sering dikenal dengan uji-t biasanya digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria dengan membandingkan hasil dari p-value dengan taraf signifikan. Apabila p-value lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.